

**EVALUASI KEPATUHAN PASIEN TERHADAP PENGGUNAAN
OBAT AMOKSISILIN DI UPTD PUSKESMAS CAMPUREJO KOTA
KEDIRI**

***EVALUATION OF PATIENT'S COMPLIANCE WITH THE USE OF
AMOXICILLIN DRUG IN UPTD PUSKESMAS CAMPUREJO
CITY KEDIRI***

¹Djembor Sugeng Walujo*, ²Khusnul Khotimah

*Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

Info Artikel

Sejarah Artikel :

*Submitted: 21 Sept
2022*

*Accepted: 15 Nov
2022*

*Publish Online: 25
Nov 2022*

Kata Kunci:

Amoksisilin,
Kepatuhan,
Penggunaan
amoksisilin, Evaluasi

Keywords:

*Amoxicillin,
Compliance, Use Of
Amoxicillin,
Evaluation*

Abstrak

Latar belakang: Antibiotik amoksisilin adalah obat yang umumnya diresepkan untuk pasien, namun penggunaannya sering tidak tepat. Akibat dari penggunaan yang tidak tepat akan mengakibatkan resistensi yaitu kondisi dimana bakteri dalam tubuh tidak dapat dibunuh menggunakan antibiotik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pasien tidak tepat atau patuh dalam penggunaan obat amoksisilin, salah satunya kurangnya pengetahuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan uji skala guttman. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh pasien yang datang berobat dan mendapatkan obat amoksisilin yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi dengan teknik sampling menggunakan total sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden didapatkan hasil bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Variabel ketepatan penggunaan obat antibiotika amoksisilin angka persentase pasien tidak patuh lebih tinggi yaitu 54% dibanding variabel frekuensi penggunaan obat antibiotika amoksisilin. **Simpulan:** Dari hasil evaluasi kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pasien patuh dan tidak patuh yang dikategorikan dalam persentase yaitu pasien patuh 24 pasien (48%) dan pasien tidak patuh 26 pasien (52%).

Abstract

Background: The antibiotic amoxicillin is a drug that is commonly prescribed to patients, but its use is often inappropriate. The result of improper use will lead to resistance, which is a condition where bacteria in the body cannot be killed using antibiotics. There are many factors that influence patients to be inappropriate or obedient in using amoxicillin, one of which is lack of knowledge. **Objective:** This study aims to evaluate patient compliance with the use of amoxicillin at the UPTD Puskesmas Campurejo, Kediri City. **Method:** This study uses a descriptive research design using the guttman scale test. The sample used in this study were all patients who came for treatment and received amoxicillin that met the inclusion criteria and did not meet the exclusion criteria by sampling technique using total sampling. **Result:** The results showed that from 50 respondents, it was found that there were more female patients than male. The variable accuracy of the use of the antibiotic amoxicillin, the percentage of non-adherent patients was higher, namely 54% compared to the variable frequency of use of the antibiotic drug amoxicillin. **Conclusions:** From

the results of the evaluation of patient compliance with the use of amoxicillin drugs in this study, it can be concluded that there were obedient and non-adherent patients who were categorized as percentages, compliant patients 24 patients (48%) and non-adherent patients 26 patients (52%).

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019). Berdasarkan survey pendahuluan di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri pada bulan Desember 2021 dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terbuka, pasien yang mendapatkan amoxicillin dalam bentuk kaplet sebanyak 50 orang. Dari 50 orang pasien yang mendapatkan obat amoksisilin, 37 diantaranya tidak patuh dan 13 orang patuh. Adapapun faktor yang mempengaruhi pasien tidak patuh dikarenakan kurangnya pengetahuan, pasien menganggap bahwa apabila kondisi merasa membaik maka mengkonsumsi obat amoksisilin dapat dihentikan. Dari hasil penelitian Parumpu (2016), diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap amoksisilin dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi amoksisilin. Antibiotik adalah obat yang umumnya dianjurkan untuk pasien, namun penggunaannya sering tidak tepat. Resistensi antibiotik merupakan kondisi dimana bakteri dalam tubuh tidak dapat dibunuh menggunakan antibiotik. Hampir kebanyakan masyarakat masih kurang patuh dalam penggunaan antibiotik. Maka dari itu, pasien yang mendapat terapi antibiotik, kepatuhannya merupakan faktor penting untuk keberhasilan terapi (Lubis, 2019). Salah satu antibiotik yang sering kita temukan dipasaran secara bebas dan yang sering dikonsumsi masyarakat secara tidak tepat salah satunya adalah amoksisilin. Amoksisilin merupakan antibiotik golongan β -laktam yang menghambat sintesis dinding sel bakteri. Amoksisilin bisa digunakan sebagai terapi empiris untuk berbagai jenis infeksi karena amoksisilin mempunyai spektrum luas yang aktif terhadap bakteri gram positif dan gram negatif, umumnya digunakan untuk infeksi pernapasan (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi kepatuhan pasien terhadap obat amoxicillin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri agar masyarakat mengerti cara penggunaan obat amoksisilin.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu.

2. Instrumen

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan kuesioner yang dipersiapkan. Kuesioner yang digunakan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang berobat di Puskesmas Campurejo Kota Kediri dan mendapatkan obat amoksisilin. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh pasien yang mendapatkan obat amoksisilin yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

4. Prosedur Pengumpulan Data Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Murniati (2020), untuk pengolahan data berdasarkan cara pengukuran menggunakan skala Guttman yang dimodifikasi oleh peneliti sebagai berikut: skor jawaban benar = 1, skor jawaban salah = 0.

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Skor ideal = Jumlah Responden x 1 x Jumlah Pertanyaan Nilai yang didapat dari setiap responden kemudian di presentasikan berdasarkan kriteria jawaban benar: Patuh = $\geq 50\%$, Tidak patuh = $\leq 50\%$.

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan editing, coding, processing dan cleaning data,

5. Analisis Data

Analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariate.

HASIL PENELITIAN

UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat) berdiri sebagai puskesmas induk pada tahun 1085. Puskesmas Campurejo merupakan Puskesmas tipe puskesmas non perawatan dengan fasilitas Pelayanan Rawat Jalan dan Pelayanan Penunjang. Puskesmas Campurejo Kota Kediri terletak di Jalan Dr. Sahardjo No. 35, Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Puskesmas campurejo terletak di sebelah utara dari Terminal Tamanan (Terminal Baru), di sisi sebelah barat Jl. dr. Sahardjo, bersebelahan dengan Kelurahan Campurejo dan SD N Campurejo 2, depan Pengadilan Negeri kediri. Secara administratif wilayah kerja Puskesmas Campurejo terdiri dari 5 kelurahan, yaitu Kelurahan Campurejo, Tamanan, Banjarmati, Bandar Kidul, dan Lirboyo. Puskesmas Campurejo memiliki 4 Puskesmas Pembantu (PUSTU) yaitu Pustu Tamanan, Pustu Bandar Kidul, Pustu Banjarmati, dan Pustu Lirboyo, dengan puskesmas induk terletak di wilayah Kelurahan Campurejo. Pada wilayah kerja Puskesmas Campurejo terdapat 42 posyandu balita, 16 posyandu lansia, serta 1 Poskesdes (Ban dar Kidul) (Dinkes, 2022). Penelitian dilakukan pada pasien yang berobat dan mendapat obat amoksisilin di Puskesmas Campurejo Kota Kediri yang berjumlah 50 orang dari bulan Maret-April 2022.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien yang Mengonsumsi Obat Amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	19	38,0
Perempuan	31	62,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 data karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 50 responden, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (38,0%) dan perempuan sebanyak 31 responden (62,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pasien yang Mengonsumsi Obat Amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-30 tahun	36	72,0
31-40 tahun	8	16,0
41-50 tahun	6	12,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 data karakteristik responden menurut umur menunjukkan bahwa dari 50 responden, responden dengan umur antara 17-30 tahun sebanyak 36 responden (72,0%), 31-40 tahun sebanyak 8 responden (16,0%) dan pada usia antara 41-50 tahun sebanyak 6 responden (12,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir yang Mengonsumsi Obat Amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri**

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
SMP	6	12,0
SMA/Sederajat	41	82,0
S1	3	6,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 3 data karakteristik responden menurut tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa dari 50 responden, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 6 responden (12,0%), SMA/Sederajat sebanyak 41 responden (82,0%) dan S1 sebanyak 3 responden (6,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien yang Mengonsumsi Obat Amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	3	6,0
Pelajar	12	24,0
Wirausaha	6	12,0
Wiraswasta	9	18,0
Pedagang	3	6,0
Ibu Rumah Tangga	17	34,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 data karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa dari 50 responden, responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 3 responden (6,0%), pelajar sebanyak 12 responden (24,0%), wirausaha sebanyak 6 responden (12,0%), wiraswasta sebanyak

9 responden (18,0%), pedagang sebanyak 3 responden (6,0%) dan ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (34,0%).

Uji Validitas Uji validitas dilakukan untuk melihat valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Soal_1	0,761**	0,553	Valid
Soal_2	0,860**	0,553	Valid
Soal_3	0,860**	0,553	Valid
Soal_4	0,860**	0,553	Valid
Soal_5	0,671**	0,553	Valid
Soal_6	0,688**	0,553	Valid
Soal_7	0,671**	0,553	Valid
Soal_8	0,766**	0,553	Valid

Dari hasil uji validitas pada tabel diatas, ada 8 soal yang telah diisi 15 responden. Salah satu cara untuk mengetahui kuesioner tersebut valid atau tidak valid maka harus dicari rtabel terlebih dahulu. Rumus dari rtabel adalah $df = N - 2$, jadi $15 - 2 = 13$ sehingga $rtabel = 0,553$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, semua dinyatakan valid karena $rhitung > rtabel$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan uji reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu Cronbach's Alpha sebesar 0,60.

Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut $>0,60$, sedangkan jika $<0,60$ dikatakan tidak reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	9

Hasil dari uji reliabilitas pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha $>0,60$, hasil tersebut membuktikan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Evaluasi Kepatuhan Pasien terhadap Penggunaan Obat Amoksisilin

Ketepatan Penggunaan Obat Antubiotik Amoksisilin

Tabel 7. Frekuensi Responden Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Antibiotika Amoksisilin

Jumlah Skor Benar	47	10	11	36	11	22	137	46%
Jumlah Skor	3	40	39	14	39	28	163	54%

Salah								
Total	50	50	50	50	50	50	300	100%

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab pertanyaan benar sebanyak 137 dan yang menjawab salah sebanyak 163, artinya kepatuhan ketepatan penggunaan antibiotika amoksisilin jika dipersentasikan sebanyak $137 \div 400 \times 100\% = 46\%$ yang termasuk patuh, sedangkan sebanyak $163 \div 400 \times 100\% = 54\%$ yang termasuk tidak patuh.

Frekuensi Penggunaan Obat Antibiotika Amoksisilin

Tabel 8. Frekuensi Responden Terhadap Frekuensi Penggunaan Obat Antibiotika Amoksisilin

	3	5	Jumlah	Persentase
Jumlah Skor Benar	19	35	54	54%
Jumlah Skor Salah	31	15	46	46%
Total	50	50	100	100%

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab pertanyaan benar sebanyak 54 dan yang menjawab salah sebanyak 46, artinya kepatuhan ketepatan penggunaan antibiotika amoksisilin jika dipersentasikan sebanyak $54 \div 100 \times 100\% = 54\%$ yang termasuk patuh, sedangkan sebanyak $46 \div 100 \times 100\% = 46\%$ yang termasuk tidak patuh. Dari data yang telah diuraikan diatas merupakan hasil pertanyaan yang diberikan kepada responden. Hasil yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri, dari hasil skor yang didapat kemudian dijumlahkan semua variabel yaitu $137 + 54 = 191$ untuk yang menjawab benar dan $163 + 46 = 209$ untuk yang menjawab salah. Selanjutnya dihitung persentase jawaban responden menggunakan rumus persentase skor. Secara keseluruhan, kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Kepatuhan Penggunaan Obat Amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1	Patuh	24	48%
2	Tidak Patuh	26	52%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan skala guttman, kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin dikatakan patuh apabila $\geq 50\%$ dan dikatakan tidak patuh apabila $\leq 50\%$. %.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2022 di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri dan pengambilan data dilakukan secara prospektif yaitu suatu penelitian

yang bersifat melihat kedepan (forward looking), artinya penelitian dimulai dari variabel penyebab atau faktor risiko kemudian diikuti akibatnya pada waktu yang akan datang (Notoatmodjo.,2018).

Pengambilan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang berobat di UPTD Puskesmas Campurejo dan mendapatkan obat amoksisilin dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan setelah 3 hari mengkonsumsi obat amoksisilin. Pada UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri terdapat banyak obat antibiotik, diantaranya obat amoksisilin, ampisilin, kotrimoksazole, kloramfenikol dan siprofloksasin. Namun pada penelitian ini hanya meneliti evaluasi kepatuhan terhadap penggunaan obat amoksisilin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 pasien yang berusia 17 tahun keatas. Menurut Sugiyono (2017) apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel 50 responden pada penelitian ini memenuhi syarat dikarenakan populasi kurang dari 100. Kuesioner yang telah disusun pada penelitian ini kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , r_{tabel} dilihat berdasarkan rumus $df = N - 2$ ($15 - 2 = 13$) yaitu angka korelasi berdasarkan taraf signifikan 5% = 0,553 sehingga dapat dilihat pada tabel hasil bahwa 8 pertanyaan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila angka korelasi $>0,60$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0,784, dengan demikian hasil uji reliabilitas jika dilihat pada standar parameter uji reliabilitas 0,784 $>0,60$ dengan kategori reliabilitas tinggi. Untuk melihat patuh dan tidaknya dilihat dari jawaban 50 responden dengan pertanyaan bersifat positif negatif. Dari pertanyaan yang disiapkan, sebelumnya peneliti sudah membuat kunci jawaban, jawaban responden dibuat skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Peneliti menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori pertanyaan negatif yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman dalam bentuk checklist, dengan demikian peneliti berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari jawaban responden dan dilakukan wawancara singkat banyak yang tidak patuh pada variabel ketepatan penggunaan obat antibiotik amoksisilin dan variabel frekuensi penggunaan obat antibiotika amoksisilin, terbukti dari hasil skor jawaban responden yang disajikan pada hasil penelitian tabel 7 dan 8. Menurut Murniati (2020) nilai persentase dari skor masing-masing responden berdasarkan kriteria jawaban yaitu $>50\%$ patuh dan $<50\%$ tidak patuh. Hasil penelitian pada tabel 1 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (62%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (34%) dan sebagian besar responden berumur 17-30 tahun (72%). Dari data Riset Kesehatan Dasar (2019) Indonesia saat ini mengalami transisi demografi dimana usia produktif di Indonesia 70% lebih besar dibandingkan usia lanjut. Keadaan ini mengakibatkan penyakit pada usia produktif meningkat. Sesuai dengan penelitian Rahmayanti dan Ariguntur (2017 dalam Hilmarni 2020) menyatakan dimana keinginan untuk berobat pada usia produktif cukup tinggi. Berdasarkan pendidikan terakhir sebgaaian besar adalah SMA/Sederajat (82%). Seseorang yang berpendidikan rendah mungkin karena ketidaktahuannya, akan memilih berobat selama ia masih bisa menahan sakitnya. Dari 50 responden, kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri berdasarkan variabel ketepatan penggunaan obat antibiotik amoksisilin dikategorikan patuh (46%) dan berdasarkan variabel frekuensi penggunaan obat antibiotik amoksisilin dikategorikan patuh (54%). Dengan demikian dapat dilihat bahwa persentase dari variabel ketepatan penggunaan obat antibiotik amoksisilin pasien patuh lebih rendah dibandingkan dengan variabel

frekuensi penggunaan obat antibiotik amoksisilin. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin. Hasil dari kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri secara keseluruhan kategori patuh (48%) dan kategori tidak patuh (52%) dilihat pada tabel 9. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin yaitu enggan minum obat, lupa, sibuk bekerja dan merasa lebih baik. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien yaitu kurangnya informasi tentang penggunaan obat amoksisilin. Dalam penelitian Cindy Ayunda (2019) menjelaskan bahwa pemberian informasi yang tidak jelas berakibat bahaya dari ketidakpatuhan terhadap penggunaan antibiotik maupun pengetahuan lain yang berhubungan dengan obat yang di terima. Misalnya tentang interval penggunaan obat yang benar. Pasien juga perlu diberikan edukasi untuk merubah perilaku ketidakpatuhan sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan bahaya resistensi dapat dicegah serta mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membaca dosis obat. Apoteker memiliki peran penting untuk meningkatkan kepatuhan minum antibiotik dengan memberikan konseling kepada pasien. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pasien patuh adalah informasi yang diberikan tentang penggunaan obat antibiotik amoksisilin. Pasien datang berobat dan patuh adalah untuk sembuh. Menurut Mahardika (2018) motivasi untuk sembuh adalah perilaku yang didorong oleh kebutuhan yang ada pada masing-masing orang dan diarahkan pada sasaran dimana kembalinya seseorang pada suatu kondisi normal setelah sakit. Pasien menginginkan sembuh dari sakit dikarenakan sakit adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan bagi setiap orang karena akan mengganggu aktivitas sehari-hari baik jasmani maupun rohani.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri terdapat pasien patuh dan tidak patuh yang dikategorikan dalam persentase yaitu patuh 24 responden (48%) dan tidak patuh 26 responden (52%). Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien terhadap penggunaan obat amoksisilin yaitu enggan minum obat, lupa, sibuk bekerja dan merasa lebih baik. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien yaitu kurangnya informasi yang jelas tentang penggunaan obat amoksisilin.

SARAN

Perlu adanya upaya untuk lebih meningkatkan lagi layanan konseling antibiotik khususnya amoksisilin terhadap pasien terkhusus pada ibu-ibu tentang akibat jika tidak mematuhi aturan atau petunjuk penggunaan obat amoksisilin dari Dokter dan Apoteker.

REFERENSI

- Cindy A. 2019. *Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin Di Puskesmas Pangkah*. Tegal
- Hilmarni, Defera Weni and Farizal. 2020. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di Jorong Tanah Nying Kecamatan Ampek Angkek*. *SCIENTIA: Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 10(2), p. 146. doi: 10.36434/scientia.v10i2.332.

- Kementrian kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor2406/Menkes/per/XII/2017 tentang pedoman umum penggunaan antibiotik.*
- Mahardika, E, Maharani, L and Suryoputri, M.W 2018. *Analisis Kualitatif Faktor-Faktor Pendukung Kepatuhan Pasien Infeksi dalam Menggunakan Antibiotik Sefksim Setelah Masa Rawat Inap di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo.* Acta Pharmaciae Indonesia: Acta Pharm I
- Mumiati. (2020). *Tingkat Kepatuhan Pasien Tentang Penggunaan Antibiotika (Amoxicillin dan Ampisilin) Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.* Jurnal Farmasi Sandi Karsa, 3438.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Parumpu, F. A. (2016). *Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Amoxicillin Untuk Pengobatan Sendiri di Wilayah Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan.* As-Syifaa, 41-49.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 43 Tahun 2019. Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.